

LAPORAN PENELITIAN MADYA

KEILMUAN

Model Prediksi *Financial Distress*
Menggunakan Analisis Rasio Keuangan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)



Hana Norhamida
hana@ut.ac.id
Pismia Sylvi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian tahun 2012 yang merupakan bagian dari perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi. Adapun judul penelitian ini adalah “**Model Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Analisis Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).**”

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu selesainya penelitian ini, khususnya kepada:

1. Dewi Artati Padmo Putri, Ph. D, selaku ketua LPPM-UT yang telah memberikan ijin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Prof. Dr. Rusijono, M.Pd., selaku Kepala UPBJJ-UT Surabaya – ketua unit kerja kami, yang mendukung kegiatan peningkatan kompetensi akademik para staf edukatif.
3. Pojok Bursa Efek Indonesia(BEI) STIE Perbanas Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Surabaya yang membantu penyediaan data.
4. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi kami selama melaksanakan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan. Kami berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak. Semoga dicatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan imbalan kebaikan pula dari Alloh SWT.

Surabaya, 27 Desember 2012

Penulis

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA KEILMUAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Model Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Analisis Rasio Keuangan – Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
b. Bidang Penelitian : Keilmuan
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
d. Bidang Ilmu : Akuntansi
2. 1. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Hana Norhamida, S.E., M.Si., Ak.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 19750826 200003 2 001
d. Bidang Ilmu : Akuntansi
e. Golongan Kepangkatan : Penata/III c
f. Jabatan Akademik : Lektor
g. Fakultas/Unit Kerja : Ekonomi/UPBJJ-UT Surabaya
3. a. Periode Penelitian : 2012
b. Lama Penelitian : 16 minggu
4. Biaya Penelitian : Rp20.000.000,00 (Duapuluh Juta Rupiah)
5. Sumber Biaya : LPPM-UT
6. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Jurnal Nasional



Mengetahui
Kepala LPPM-UT Surabaya
Rusijono
NIP. 19610211 198601 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Dewi Artati Padmo Putri
NIP. 19610724 198701 2 001

Surabaya, 31 Desember 2012
Peneliti

H. Norhamida
Hana Norhamida
NIP. 19750826 200003 2 001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan,

Endang Nugraheni
NIP. 19570422 198503 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAKSI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	6
2. Perumusan Masalah	9
3. Tujuan Penelitian	9
4. Manfaat Penelitian	9
5. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN TEORI	
1. Laporan Keuangan	11
2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan Dalam Melakukan Prediksi	12
3. Prediksi <i>Financial Distress</i> dan Penelitian Terdahulu	12
4. Pengembangan Hipotesis	14
BAB III METODA PENELITIAN	
1. Data Penelitian	16
2. Populasi dan Sampel Penelitian	17
3. Identifikasi Variabel	17
4. Model Analisis dan Teknik Analisis Data	18
BAB IV ANALISIS DATA	
1. Model Regresi Logit ..	20
BAB V PENUTUP	
1. Simpulan	27
2. Keterbatasan	27
DAFTAR PUSTAKA	31

LAMPIRAN	34
----------------	----

**Model Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Analisis Rasio Keuangan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model logit dengan memprediksikan kondisi *financial distress* pada masa krisis dan nonkrisis. Model yang dikembangkan menggunakan variabel rasio keuangan dari kelompok profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas, dan pertumbuhan. Rasio tersebut seperti yang digunakan oleh Almilia dan Kristijadi (2003). Sampel penelitian pada masa krisis terdiri dari 43 perusahaan dengan kondisi *financial distress* dan 22 perusahaan dengan kondisi *financial nondistress*, sedangkan pada masa nonkrisis terdiri dari 25 perusahaan mengalami *financial distress*, dan 30 perusahaan dengan kondisi *financial nondistress*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, pada masa krisis, yaitu: rasio profitabilitas: NI/TA, rasio profit margin: NI/S, rasio *financial leverage*: EQ/TA, posisi kas: CASH/CL, efisiensi operasi: S/TA, dan rasio likuiditas: CA/CL, WC/TA. Pada masa nonkrisis ekonomi terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, yaitu: rasio profit margin: NI/S, rasio profitabilitas: NI/TA, rasio *financial leverage*: TL/TA, efisiensi operasi: S/TA, dan rasio likuiditas: WC/TA.

Kata kunci: rasio keuangan, *financial distress*, model logit.

Abstract

The purpose of this study is to develop logit models to predict the condition of financial distress during the crisis and noncrisis period. Financial ratios used in the model are profit margin, liquidity, operational efficiency, profitability, financial leverage, cash position, and growth. This ratio was used by Almilia and Kristijadi (2003). The research sample during the crisis consists of 43 distress firms and 22 nondistress firms, whereas during noncrisis period consists of 25 distress firms, and 30 nondistress firms. The statistical method used is a logit regression. The result show that profitability ratios (NI/TA), profit margin (NI / S) financial leverage (EQ/TA), cash position (CASH/CL), operating efficiency (S/TA), and liquidity ratios (CA/CL), (WC/TA) are significant variables to determine of financial distress firms during the crisis period. The profit margin ratio (NI/S), profitability (NI/TA), financial leverage (TL/TA), operating efficiency (S/TA), and liquidity (WC/TA) are significant variables to determine of financial distress firms during the noncrisis period.

Keywords: financial ratios, financial distress, logit models.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yang berisi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan yang sudah *go public* memiliki pemangku kepentingan atas laporan keuangan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak *go public*. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat, data keuangan harus diubah menjadi informasi yang berguna dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Foster (1986: 96) menyatakan bahwa model yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio. Alasan yang mendasarinya adalah sebagai berikut: (1) untuk mengontrol efek perbedaan ukuran (*size*) antarperusahaan atau antarwaktu, (2) untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan seperti dalam analisis regresi yaitu pada homoskedastisitas data, (3) untuk menggali sebuah teori yang terkait dengan rasio keuangan, (4) untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan). Namun demikian, motivasi utama dilakukannya analisis rasio keuangan adalah kemampuannya untuk mengontrol pengaruh perbedaan ukuran (*size*).

Disamping kelebihan analisis rasio keuangan, keterbatasannya adalah (1) kesulitan dalam memilih rasio yang tepat di antara banyaknya rasio keuangan untuk kepentingan pemakainya, (2) keterbatasan yang melekat pada akuntansi dan laporan keuangan, (3) kesulitan terhadap data yang tidak tersedia/tidak sinkron, (4) menimbulkan kesalahan analisis terhadap perbedaan teknik dan standar akuntansi dari perusahaan yang diperbandingkan.

Analisis rasio keuangan dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, masih menjadi alternatif alat analisis keuangan. Rasio analisis tradisional berfokus pada profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Penelitian terdahulu mengenai analisis rasio

keuangan yaitu rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang melakukan beberapa *corporate actions* seperti: merger dan akuisisi (Windarti, 2002), *stocks split* (Almilia dan Kristijadi, 2005), *rights issue* (Norhamida, 2010).

Ada manfaat lain dari analisis rasio keuangan yaitu kemampuan prediksi. Bentuk penelitian lain yang menggunakan rasio keuangan yaitu penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksi kinerja perusahaan seperti perubahan laba (Zainudin dan Hartono, 1999), kebangkrutan (Ohlson, 1980), Altman & Spivack (1983), (Wilopo, 2001) dan *financial distress* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Prediksi yang dihasilkan dari penelitian khususnya *financial distress* memberikan peringatan dini sebelum terjadi proses kebangkrutan sehingga dimungkinkan para manajer memiliki lebih banyak waktu untuk mengembalikan usaha yang sedang mengalami krisis atau *financial distress*. Oleh karena itu untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian yang lebih besar lagi.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Istilah *financial distress* itu sendiri masih sulit didefinisikan secara tepat (Foster, 1986: 535). Namun demikian pengembangan model *financial distress* perlu terus dilakukan, sehingga kondisi yang lebih parah yaitu kebangkrutan, dapat dihindari.

Almilia dan Kristijadi (2003) telah melakukan penelitian analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan hasil sebagai berikut. Dari keduabelas persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan. Variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan adalah: (1) rasio profit margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S), (2) rasio *financial leverage* yaitu utang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA), (3) rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan utang lancar (CA/CL), (4) rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva ($GROWTH\ NI/TA$). Periode penelitian yang hanya dua tahun menjadi keterbatasan penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Almilia dan Kristijadi (2003) dengan berusaha memasukkan kondisi makro ekonomi, yaitu dengan membedakan periode penelitian dalam dua masa yaitu masa krisis ekonomi (1997-2001) dan masa

nonkrisis (2002-2006). Selain itu, dengan penambahan periode penelitian yang digunakan yang tidak hanya 2 tahun menjadi motivasi penelitian ini karena kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen berupa rasio keuangan dan variabel dependen berupa berbentuk data nominal atau dikotomi yaitu kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*, maka dalam penelitian ini digunakan model regresi logit. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Ohlson (1983), Almilia dan Kristijadi (2003).

1.2 Perumusan Masalah

Analisis rasio keuangan yang selain dapat digunakan untuk pengukuran kinerja, juga dapat untuk memprediksi status perusahaan dalam kondisi tertentu. Penelitian ini akan memprediksi kondisi *financial distress* atau tidak yang terjadi di masa krisis dan nonkrisis. Model yang tepat untuk penelitian ini adalah model logit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah model logit yang digunakan mampu memprediksikan kondisi *financial distress* pada masa krisis dan nonkrisis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model logit untuk memprediksikan kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada masa krisis dan nonkrisis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai rasio keuangan yang dominan dalam memprediksikan kondisi *financial distress*.
2. Memberikan tambahan literatur bagi kalangan akademik terutama untuk kepentingan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II membahas beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu laporan keuangan, manfaat analisis rasio keuangan dalam melakukan prediksi, prediksi *financial distress* dan penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis penelitian. Selanjutnya, Bab III membahas tentang data penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, model penelitian dan teknik analisis data yang digunakan. Bab IV membahas hasil analisis data. Bab V membahas simpulan, keterbatasan, dan implikasi penelitian pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORI

Bab ini membahas beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Diawali dengan laporan keuangan, manfaat analisis rasio keuangan dalam melakukan prediksi, prediksi *financial distress* dan penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis penelitian.

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam SFAC No. 1 bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi: (1) untuk keputusan investasi dan kredit, (2) mengenai jumlah dan *timing* arus kas, (3) mengenai aktiva dan kewajiban, (4) mengenai kinerja perusahaan, (5) mengenai sumber dan penggunaan kas, (6) penjelasan dan interpretif, serta (7) untuk menilai *stewardship*. Ketujuh tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan Dalam Melakukan Prediksi

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan. Seperti Altman (1968), merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan. Fungsi diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu dengan memasukkan rasio-rasio keuangan seperti: *working capital/total assets*, *retained earnings/total assets*, *earnings before interest and taxes/total assets*, *market value equity/book value of total debt*, *sales/total assets*.

Altman dan Spivack (1980) menggunakan model Zeta[®] dan Value Line Relative Financial Strength System, yang keduanya mengklasifikasikan perusahaan publik menurut karakteristik kesehatan keuangan. Keduanya menggunakan pengukuran profitabilitas, *leverage*, ukuran, nilai pasar dan variabilitasnya. Model Zeta[®] mengukur variabilitas *earnings* sedangkan value line mengevaluasi stabilitas harga

saham. Namun demikian hasil yang diperoleh adalah keduanya menunjukkan korelasi yang tinggi ketika menentukan perusahaan bangkrut atau tidak.

Ohlson (1983) menggunakan model logit untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan kategori perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di beberapa pasar saham ataupun di *over the counter* (OTC) pada tahun 1970-1976. Hasilnya adalah terdapat empat faktor yang signifikan secara statistik dalam mempengaruhi kemungkinan kebangkrutan (dalam satu tahun) yaitu: ukuran perusahaan (*log total asset/GNP level index*), pengukuran struktur keuangan, pengukuran likuiditas, dan pengukuran kinerja.

Macfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah *cash flows/current liabilities*, *net worth and total liabilities/fixed assets*, *gross profit/sales*, *operating income/sales*, *net income/sales*, *quick assets/inventory*, *operating income/total liabilities*, *net worth/sales*, *current liabilities/net worth*, dan *net worth/total liabilities*. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Penelitian berkaitan dengan prediksi kebangkrutan bank di Indonesia dilakukan oleh Wilopo (2001). Penyampelan dalam penelitian ini dilakukan secara kluster yaitu 235 bank pada akhir tahun 1996 dibagi menjadi 16 bank terlikuidasi dan 219 bank yang tidak dilikuidasi, selanjutnya diambil 40% sebagai sampel estimasi, terdiri atas 7 bank terlikuidasi dan 87 bank yang tidak dilikuidasi. Kemudian dari 215 bank pada akhir tahun 1997 yang terdiri atas 38 bank terlikuidasi dan 177 bank pada tahun 1999 yang tidak dilikuidasi, diambil 40% sebagai sampel validasi yang terdiri atas 16 bank terlikuidasi dan 70 bank yang tidak dilikuidasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksikan kebangkrutan bank adalah rasio keuangan model CAMEL (13 rasio), besaran (*size*) bank yang diukur dengan log. *assets*, dan variabel *dummy* (kredit lancar dan manajemen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat prediksi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tinggi.

23 Prediksi *Financial Distress* dan Penelitian Terdahulu

Foster (1986: 534) menyatakan bahwa terdapat beberapa pihak yang menggunakan model analisis *financial distress* yaitu meliputi:

1. Pemberi pinjaman; terkait keputusan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah dikucurkan.
2. Investor; terkait penilaian kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan; terkait tanggung jawab regulator dalam hal mengawasi kesanggupan membayar utang dan stabilitas perusahaan.
4. Pemerintah; terkait dengan fungsi (dalam hal ini yang terjadi di Amerika Serikat) dalam perlindungan kebijakan *antitrust*.
5. Auditor; terkait dengan pembuatan keputusan auditor ketika menilai keberlangsungan hidup suatu perusahaan.
6. Manajemen; menghindarkan manajemen menanggung biaya yang lebih besar ketika terjadi kebangkrutan karena kondisi yang mendahuluinya (*financial distress*) sudah dapat diketahui.

Menurut Foster (1986: 536) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* yaitu:

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4. Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Terdapat sedikit sekali penelitian yang menghasilkan model untuk memprediksi *financial distress*.

Terbatasnya usaha untuk memprediksikan *financial distress* ini disebabkan pada tidak adanya definisi yang konsisten ketika perusahaan berada dalam tahap penurunan (Foster, 1986: 535). Selanjutnya Foster (1986: 536) bahwa dalam penelitian yang terdahulu, untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti: menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau ketiadaan pembayaran deviden, adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini, perubahan harga ekuitas.

Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Sampel yang digunakan terdiri dari 24 perusahaan dengan

kondisi *financial distress* dan 37 perusahaan tidak dalam keadaan *financial distress*. Model logit yang digunakan menunjukkan bahwa rasio profit margin (laba bersih/penjualan bersih), rasio leverage (utang lancar/total aset), rasio likuiditas (aset lancar/utang lancar) dan pertumbuhan (laba bersih/total pertumbuhan aset) menjadi variabel yang signifikan menentukan kondisi *financial distress*.

Pasaribu (2008) menguji daya klasifikasi rasio keuangan baik yang berasal dari laporan laba rugi, neraca, ataupun laporan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan teknik *binary logit*. Indikator yang digunakan adalah: perusahaan memiliki EVA negatif, rasio perputaran aktiva sebesar 40%, rasio lancar sebesar 50%, rasio gross profit margin sebesar 19%, rasio utang terhadap total aktiva sebesar 66%, rasio utang terhadap ekuitas sebesar 11,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar dan perputaran aktiva memiliki daya klasifikasi lebih tinggi dibandingkan yang lain yaitu sebesar 98,08% dan 91,67%, kinerja likuiditas solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Manfaat analisis rasio keuangan selain untuk pengukuran kinerja juga memiliki kemampuan prediksi. Kondisi makro ekonomi yaitu pembedaan masa krisis dan nonkrisis dapat mempengaruhi kekuatan prediksi, sehingga dari uraian dan penjelasan sebelumnya hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan pada masa krisis dan nonkrisis.

Adapun rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

LAPORAN KEUANGAN → ANALISIS RASIO KEUANGAN → PREDIKSI →
KONDISI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS*

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan yang supaya bermanfaat perlu dianalisis. Salah satu analisisnya adalah dengan menggunakan bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini akan dilihat kemampuannya untuk memprediksi kondisi *financial distress* atau tidak.

Penggunaan variabel dependen yang berbentuk nominal/kategori menjadi dasar penentuan analisis data dengan model logit.

BAB III

METODA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang data penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, model penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang telah diaudit pada periode 1997-2005 yang dipublikasikan. Daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diperoleh di pusat informasi pasar modal BEI. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh ECFIN (*Economic and Financial Research*). Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode pada kurun waktu di atas dipandang cukup mewakili untuk memprediksi kondisi *financial distress*, yaitu dengan membedakan masa krisis dan nonkrisis ekonomi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya terdapat di publikasi BEI pada tahun 1997-2005. Metode penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* dengan indikasi: selama dua tahun mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden. Kelompok kontrol juga dipilih yaitu perusahaan sehat pada kurun waktu yang sama.

Data laporan keuangan selama dua tahun berikutnya merupakan pedoman untuk menentukan apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Penentuan masa krisis dan nonkrisis adalah besaran inflasi tahunan (*year on year*) berdasarkan data dari bps.go.id. Masa krisis dalam penelitian ini adalah periode 1998-1999 karena pada saat itu tingkat inflasi mencapai 77,63%. Laporan keuangan tahun 2000-2001 dijadikan pedoman apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak, sedangkan data yang akan diolah adalah dari laporan keuangan tahun 1998-1999.

Demikian pula pada masa nonkrisis yang ditandai dengan tingkat inflasi kurang dari 10%, maka data laporan keuangan yang dijadikan pedoman untuk menentukan kondisi *financial distress* atau tidak adalah tahun 2004-2005. Selanjutnya data yang akan diolah adalah laporan keuangan tahun 2002-2003.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan maka diperoleh data perusahaan dengan kondisi *financial distress* pada masa krisis sebanyak 43, sedangkan perusahaan dengan kondisi *financial nondistress* sebanyak 22. Selanjutnya pada masa nonkrisis diperoleh data sejumlah 25 perusahaan mengalami *financial distress*, dan 30 perusahaan dengan kondisi *financial nondistress*.

3. 3 Identifikasi Variabel

Sebagaimana dinyatakan oleh Foster (1986: 546) dan Almilia dan Kristijadi (2003) bahwa sedikit sekali teori ekonomi mengenai *financial distress* yang dapat membantu memutuskan variabel apa saja yang dimasukkan dalam model, sehingga para peneliti terdahulu mendasarkan diri pada hasil penelitian terdahulu dan pencarian data yang sangat luas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan yang merupakan variabel kategori, 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika:

- beberapa tahun mengalami laba bersih (net income) negatif (Whitaker, 1999), **dan**
- selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden (Lau, 1987).

Penelitian ini membatasi pelaporan laba bersih negatif pada dua tahun terakhir sesuai dengan Almilla dan Kristijadi (2003).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan berdasarkan penelitian Almilia dan Kristijadi (2003):

1. Profit margin meliputi:

- a. Laba bersih dibagi penjualan (NI/S).

2. Likuiditas meliputi:

- a. Aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL).
- b. Modal kerja (aktiva lancar-kewajiban lancar) dibagi total aktiva (WC/TA).
- c. Aktiva lancar dibagi total aktiva (CA/TA).
- d. Aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA).

3. Efisiensi operasi meliputi:

- a. Penjualan dibagi total aktiva (S/TA).
 - b. Penjualan dibagi aktiva lancar (S/CA).
 - c. Penjualan dibagi modal kerja (S/WC).
4. Profitabilitas meliputi:
- a. Laba bersih dibagi total aktiva (NI/TA).
 - b. Laba bersih dibagi ekuitas saham (NI/EQ)
5. *Financial leverage* meliputi:
- a. Total utang dibagi total aktiva (TL/TA).
 - b. Utang lancar dibagi total aktiva (CL/TA).
 - c. *Notes payable* dibagi total aktiva (NP/TA).
 - d. *Notes payable* dibagi total utang (NP/TL).
 - e. Ekuitas saham dibagi total aktiva (EQ/TA).
6. Posisi kas meliputi:
- a. Kas dibagi utang lancar (CASH/CL).
 - b. Kas dibagi total aktiva (CASH/TA).
7. Pertumbuhan meliputi:
- a. Persentase pertumbuhan penjualan (GROWTH-S).
 - b. Persentase pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva (GROWTH NI/TA).

3.4 Model Analisis dan Teknik Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel nominal, 0 untuk perusahaan sehat (*financial nondistress*) dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*, maka alat analisis yang tepat adalah model regresi logit. Regresi logit ini akan mengukur kekuatan rasio keuangan yang diteliti untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Foster (1986: 546) menyatakan bahwa salah satu teknik statistik yang paling sering digunakan dalam penelitian selain analisis diskriminan, juga analisis logit yang bertujuan untuk mengestimasi probabilitas terjadinya suatu peristiwa (*event*), seperti kebangkrutan.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P_i = 1/[1 + \exp - (B_0 + B_1X_{i1} + B_2X_{i2} + \dots + B_nX_{in})]$$

P_i = probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

X_{in} = variabel-variabel rasio keuangan

Dalam penelitian ini tidak seluruh rasio-rasio keuangan dimasukkan dalam model, tetapi variabel rasio-rasio keuangan dipilih berdasarkan tingkat

signifikansinya. Jadi dalam penelitian ini berusaha mencari rasio-rasio keuangan mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak, yaitu dengan cara pengujian tingkat signifikansi setiap variabel secara keseluruhan (*overall model fit*), nilai Nagelkerke R^2 , dan koefisien regresi (Gudono, 2011: 170-173). Uji *goodness of fit* untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang bersifat kategorikal; bisa diketahui dari nilai Nagelkerke R^2 .

Analisis faktor tidak dipergunakan dalam hal ini karena variabel independen yang diukur bukan merupakan konstruk yang tidak bisa langsung diukur. Analisis faktor akan sesuai untuk mengukur beberapa konstruk seperti: kesejahteraan, *locus of control*, anggaran partisipatif, dan sebagainya (Gudono, 2011).

Selanjutnya pada penelitian ini akan dibuat beberapa persamaan regresi logit (Almilla dan Kristijadi, 2003). Dalam setiap persamaan regresi logit merupakan hasil kombinasi rasio-rasio profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas dan pertumbuhan, seperti telah dipaparkan di bagian sub bagian identifikasi variabel.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini membahas hasil analisis data dari hasil penelitian dengan menggunakan model logit.

4.1 Regresi logit

Dalam **persamaan regresi logit pertama pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio CA/CL, NI/S, NI/TA, TL/TA, GROWTH-S, S/TA dan CASH-CL. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 1,031 dengan tingkat signifikansi 0,998 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selanjutnya, nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,860 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 86%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 91,8%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,028 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 21,498 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 71,424 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel TL/TA signifikan pada tingkat 0,005 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel TL/TA adalah 7,965 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel TL/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel S/TA signifikan pada tingkat 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel S/TA adalah 3,115 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel S/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: CA/CL, GROWTH-S, dan CASH/CL, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.1 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit pertama pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio CA/CL, NI/S, NI/TA, TL/TA, GROWTH-S, S/TA dan CASH-CL. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 4,114 dengan tingkat signifikansi 0,847 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selanjutnya nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,715 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 71,5%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 89,1%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 21,491 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel S/TA signifikan pada tingkat 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel S/TA adalah 1,083 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel S/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CASH/CL signifikan pada tingkat 0,005 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CASH/CL adalah 7,965 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CASH/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: CA/CL, NI/S, TL/TA, GROWTH-S, dan CASH-CL, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.2 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kedua pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/EQ, CL/TA,

WC/TA, CASH/TA, GROWTH NI/TA, dan S/CA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 28,581 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit kedua pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/EQ, CL/TA, WC/TA, CASH/TA, GROWTH NI/TA, dan S/CA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 1,597 dengan tingkat signifikansi 0,991 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,761 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,1%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 87,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 10,022 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 0,045 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CL/TA adalah 4,865 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel WC/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel WC/TA adalah 8,510 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel WC/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: NI/EQ, CASH/TA, GROWTH NI/TA, dan S/CA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit ketiga pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, NP/TA, CA/TA, CASH/CL, GROWTH-S dan S/WC. Persamaan regresi logit ini tidak dapat dioperasikan karena variabel NP/TA tidak didukung data yang memadai. Data akun *notes payable* (NP) tidak ditemukan. Demikian pula untuk persamaan regresi logit yang ketiga untuk masa krisis ekonomi.

Dalam **persamaan regresi logit keempat pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH-NI/TA dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 20,730 dengan tingkat signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit keempat pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA, dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 2,735 dengan tingkat signifikansi 0,950 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,773 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 77,3%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 89,8%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 18,217 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

- Variabel EQ/TA signifikan pada tingkat 0,010 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel EQ/TA adalah 5,045 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel EQ/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: NI NI/S, NFA/TA, CASH/CL GROWTH NI/TA, dan S/TA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kelima pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, TL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 3,831 dengan tingkat signifikansi 0,872 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,880 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 88%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 93,6%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,039 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 26,138 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,004 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 78,200 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel TL/TA signifikan pada tingkat 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel TL/TA adalah 6,620 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel TL/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel S/TA signifikan pada tingkat 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel S/TA adalah 3,115 dan bertanda negatif, yang

menunjukkan bahwa variabel S/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: NFA/TA, CASH/CL, dan GROWTH NI/TA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.1 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kelima pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, TL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 3,831 dengan tingkat signifikansi 0,403 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,722 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 72,2%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 89,1%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 23,030 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CASH/CL signifikan pada tingkat 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CASH/CL adalah 1,239 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CASH/CL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel S/TA signifikan pada tingkat 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel S/TA adalah 0,693 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel S/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: NI/S, TL/TA, NFA/TA, dan GROWTH NI/TA, tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.2 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit keenam pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA, dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 20,730 dengan tingkat signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit keenam pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA, dan S/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 2,735 dengan tingkat signifikansi 0,950 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,773 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 77,3%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 89,8%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 18,217 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel EQ/TA signifikan pada tingkat 0,010 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel EQ/TA adalah 5,045 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel EQ/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel yang lain yaitu: NI/S, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA, dan S/TA., tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 6 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit ketujuh pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, CL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA dan S/CA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 44,504 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit ketujuh pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, CL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NI/TA, dan S/CA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 7,948 dengan tingkat signifikansi 0,439 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,703 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 70,3%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 87,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/TA adalah 24,018 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CASH/CL signifikan pada tingkat 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CASH/CL adalah 1,202 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CASH/CL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: NI/S, CL/TA, NFA/TA, GROWTH NI/TA, dan S/CA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 7 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kesepuluh pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NFA/TA, CL/TA, CA/CL, WC/TA, dan GROWTH NI/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 10,081 dengan tingkat signifikansi 0,259 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,615 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 61,5%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 85,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 8,515 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel WC/TA signifikan pada tingkat 0,005 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel WC/TA adalah 6,146 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel WC/TA berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel GROWTH NI/TA signifikan pada tingkat 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel GROWTH NI/TA adalah 149967 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel GROWTH NI/TA berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: NFA/TA, CL/TA, dan CA/CL, tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 10.1 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kesepuluh pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NFA/TA, CL/TA, CA/CL, WC/TA, dan GROWTH NI/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 1,766 dengan tingkat signifikansi 0,987 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena

cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,790 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 79%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 89,8%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 14,788 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 0,013 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CA/CL adalah 1,606 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh positif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel WC/TA signifikan pada tingkat 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel WC/TA adalah 17,537 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel WC/TA berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: NFA/TA, CL/TA, dan GROWTH NI/TA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 10.2 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kesebelas pada masa tidak krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, dan GROWTH NI/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 32,249 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit kesebelas pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, dan GROWTH NI/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square

pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 12,114 dengan tingkat signifikansi 0,146 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,506 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50,6%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 76,6%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 9,740 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CA/CL adalah 0,354 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: CL/TA dan GROWTH NI/TA, tidak signifikan baik pada tingkat 5% ataupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 11 (lampiran 2).

Dalam **persamaan regresi logit kedua belas pada masa nonkrisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, GROWTH NI/TA, dan NFA/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 23,653 dengan tingkat signifikansi 0,003 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model tidak mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Dengan demikian model tidak dapat diinterpretasikan.

Dalam **persamaan regresi logit kedua belas pada masa krisis ekonomi**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, GROWTH NI/TA, dan NFA/TA. Persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada Hosmer and Lemeshow Test adalah 5,590 dengan tingkat

signifikansi 0,693 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagelkerke R Square dari persamaan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,545 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 54,5%. Berdasarkan nilai Classification Plot, ketepatan prediksi dari persamaan ini adalah sebesar 82,8%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NI/S adalah 9,064 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel CA/CL adalah 0,355 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh negatif terhadap financial distress suatu perusahaan.
- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA adalah 2,692 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA berpengaruh positif terhadap financial distress suatu perusahaan.

Sedangkan variabel yang lain yaitu: CL/TA dan GROWTH NI/TA, tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 12 (lampiran 2).

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas simpulan, keterbatasan dan implikasi penelitian pada masa yang akan datang.

5.1 Simpulan

Dari sejumlah persamaan regresi logit yang dibentuk menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini mampu memprediksikan kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima, yaitu bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan pada masa krisis dan nonkrisis.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, pada masa krisis, yaitu:

1. Rasio profitabilitas: NI/TA
2. Rasio profit margin: NI/S.
3. Rasio *financial leverage*: EQ/TA
4. Posisi kas: CASH/CL
5. Efisiensi operasi: S/TA.
6. Rasio likuiditas: CA/CL, WC/TA

Pada masa nonkrisis ekonomi terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, yaitu:

1. Rasio profit margin: NI/S.
2. Rasio profitabilitas: NI/TA
3. Rasio *financial leverage*: TL/TA
4. Efisiensi operasi: S/TA
5. Rasio likuiditas: WC/TA

5.2 Keterbatasan dan Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini sudah mempertimbangkan kondisi ekonomi yaitu pembagian masa krisis dan nonkrisis dengan indikator inflasi per tahun, namun beberapa faktor lain yang harus diperhitungkan perlu dimasukkan ketika menentukan

masa krisis dan tidak, seperti: suku bunga, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, bahkan faktor lain di luar ekonomi seperti sosial politik.

2. Data yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur, yang membuat tingkat generalisasinya kurang memadai, untuk itu penelitian yang akan datang dapat mengambil semua kelompok industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel. 2003. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Desember.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emmanuel. 2005. "Analisis Kandungan Informasi dan Efek Intra Industri Pengumuman Stock Split yang Dilakukan Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 20, No.1, Januari.
- Altman, E.I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance* 23: 589-609
- Altman, E.I dan Spivack, Joseph. 1983. "Predicting Bankruptcy: The Value Line Relative Financial Strength System vs The Zeta Bankruptcy Classification Approach" *Financial Analysts Journal*, November-Desember.
- Foster, George, 1986, "Financial Statement Analysis", Prentice-Hall International Inc.
- Gudono. 2011. "Analisis Data Multivariat". BPFE: Jogjakarta.
- Lau, A. H. 1987. "A Five State Financial Distress Prediction Model". *Journal of Accounting Research* 25: 127-138.
- Machfoedz, M. 1994. "The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia". *Jurnal KELOLA*. September: 94-110.
- Norhamida, Hana. 2010. "Analisis Rasio Keuangan Perusahaan yang Melakukan *Rights Issue*". Makalah Seminar Akademik melalui Vicon Fakultas Ekonomi. Desember.
- Whitaker, R. B. 1999. "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.
- Ohlson, James A. 1980. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy". *Journal of Accounting Research*, Vol. 18 No. 1, Spring.
- Wilopo. 2001. "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 4, No. 2, Mei 2001: 184-198.
- Windarti. 2002. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. M.Si. UGM Jogjakarta.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2, No. 1: 66-90.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

NAMA PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

1. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* pada masa krisis

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Asia Inti	AISA
2	Cahaya Kalbar	CEKA
3	Miwon	MWON
4	Sekar Laut	SKLT
5	Sierad Produce	SIPD
6	SMART	SMAR
7	Argo Pantes	ARGO
8	Panasia Filament	PAFI
9	Panasia Indosyntec	HDTX
10	TexmacoJaya Perkasa	TEJA
11	Apac Inti Corpora	APIC
12	Hanson/Mayertex	MYTX
13	Karwell	KARW
14	Kasogi	GDWU
15	Ricky Putra Globalindo	RICY
16	Barito Pacific	BRPT
17	Daya Sakti Unggul	DSUC
18	Sumalindo	SULI
19	Indah Kiat Pulp&Paper	INKP
20	Tjiwi Kimia	TKIM
21	Suparma	SPMA
22	Surabaya Agung Industrial Paper	SAIP
23	Budi Acid Jaya	BUDI
24	Eterindo Wahanatama	ETWA
25	Tripolyta	TPIA
26	Argha Karya	AKPI
27	Langgeng Makmur	LMPI
28	Indocement Tunggal Perkasa	INTP
29	Alakasa Industrindo	ALKA
30	Jakarta Kyoei	JKSW
31	Itamaraya Gold	ITMA
32	Kedawung Setia	KDSI
33	Keramika Indonesia Asosiasi	KIAS
34	Mulia Indusrindo	MLIA
35	Texmaco Perkasa Engineering	TPEN
36	GT Kabel - Kabel Metal	KBLI
37	Kabelindo Murni	KBLM
38	Gajah Tunggal	GJTL
39	GT Petrochem	ADMG
40	Indomobil	IMAS
41	Multiprima Sejahtera	LPIN
42	Nippress	NIPS
43	Schering	SCPI

2. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* pada masa nonkrisis

NO	NAMA	KODE EMITEN
1	Ades Alfindo	ADES
2	Asiaplast	APLI
3	Argo Pantes	ARGO
4	Cahaya Kalbar	CEKA
5	Daya Sakti Unggul	DSUC
6	Eratex	ERTX
7	Ever Shine Textile Industries	ESTI
8	Eterindo Wahanatama	ETWA
9	Indospring	INDS
10	Kedaung	KICI
11	Multi Prima Sejahtera	LPIN
12	Mulia Industrindo	MLIA
13	Apac Citra	MYTX
14	Panasia Filament Inti	PAFI
15	Polysindo	POLY
16	Surabaya Agung Industrial Paper	SAIP
17	Schering	SCPI
18	Surya Intrindo Makmur	SIMM
19	Sierad Produce	SIPD
20	Holcim	SMCB
21	Sunson	SSTM
22	Suba Indah	SUBA
23	Texmaco Jaya	TEJA
24	TIFICO	TFCO
25	Voksel	VOKS

3. Perusahaan dengan kondisi *financial nondistress* pada masa krisis

NO	NAMA	KODE EMITEN
1	Aqua Golden Mississippi	AQUA
2	Delta Jakarta	DLTA
3	Multi Bintang	MLBI
4	BAT Indonesia	BATI
5	Gudang Garam	GGRM
6	Eratex	ERTX
7	Pan Brothers	PBRX
8	Sepatu Bata	BATA
9	Lautan Luas	LTLS
10	Colopak	CLPI
11	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
12	Semen Gresik	SMGR
13	Citra Tubindo	CTBN
14	Goodyear	GDYR
15	Selamat Sempurna	SMSM
16	Tunas Ridean	TURI
17	Indofarma	INAF
18	Kalbe Farma	KAEF
19	Merck	MERK

20	Tempo Scan Pacific	TSPC
21	Mustika Ratu	MRAT
22	Unilever	UNLR

4. Perusahaan dengan kondisi *financial nondistress* pada masa nonkrisis

NO	NAMA	KODE EMITEN
1	Aneka Kimia Raya	AKRA
2	Asahimas Flat Glass	AMFG
3	Aqua Golden Missisipi	AQUA
4	Arwana Citra Mulia	ARNA
5	Astra Graphia	ASGR
6	Astra Internasional	ASII
7	Astra Autoparts	AUTO
8	Sepatu Bata	BATA
9	Colopak Indonesia	CLPI
10	Delta Jakarta	DLTA
11	Fastfood Indonesia	FAST
12	Gudang Garam	GGRM
13	Hexindo Adiperkasa	HEXA
14	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP
15	Indofood Sukses Makmur	INDF
16	Kimia Farma	KAEF
17	Kalbe Farma	KLBF
18	Lion Metal Works	LION
19	Lion Mesh Prima	LMSH
20	Lautan Luas	LTLS
21	Merck	MERK
22	Multi Bintang Indonesia	MLBI
23	Mayora	MYOR
24	Rigs Tender	RIGS
25	Sari Husada	SHDA
26	Semen Gresik	SMGR
27	Selamat Sempurna	SMSM
28	Sorini Corporation	SOBI
29	Squibb-Bristol Myers	SQBI
30	Sugi Sama Persada	SUGI

Lampiran 2

Hasil Uji Regresi Logit

Persamaan 1 Nonkrisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	113,296	7	,000
	Block	113,296	7	,000
	Model	113,296	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,286 ^a	,643	,860

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,031	8	,998

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Observed	Sehat	56	4	93,3	35	7	83,3
	Tdk Sehat	5	45	90,0	16	70	81,4
Overall Percentage				91,8			82,0

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	CACL	,083	,493	,029	1	,866	1,087
	NIS	21,498	9,814	4,798	1	,028	2E+009
	NITA	-71,424	23,368	9,342	1	,002	,000
	TLTA	7,965	2,842	7,856	1	,005	2877,189
	GROWTHS	-1,464	1,106	1,752	1	,186	,231
	STA	-3,115	1,194	6,805	1	,009	,044
	CASHCL	-,573	1,010	,321	1	,571	,564
	Constant	,213	1,672	,016	1	,899	1,237

a. Variable(s) entered on step 1: CACL, NIS, NITA, TLTA, GROWTHS, STA, CASHCL.

Persamaan 1 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	92,232	7	,000
	Block	92,232	7	,000
	Model	92,232	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69,776 ^a	,514	,715

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,114	8	,847

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	34	8	81,0	45	15	75,0
		6	80	93,0	5	45	90,0
Overall Percentage				89,1			81,8

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CACL	,425	,412	1,064	1	,302	1,529
	NIS	,843	1,128	,558	1	,455	2,323
	NITA	-21,491	5,599	14,735	1	,000	,000
	TLTA	,813	,740	1,205	1	,272	2,254
	GROWTHS	,525	,450	1,356	1	,244	1,690
	STA	-1,083	,487	4,943	1	,026	,338
	CASHCL	-1,985	1,053	3,553	1	,059	,137
	Constant	1,973	,800	6,075	1	,014	7,190

a. Variable(s) entered on step 1: CACL, NIS, NITA, TLTA, GROWTHS, STA, CASHCL.

Persamaan 2 Nonkrisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	102,137	7	,000
	Block	102,137	7	,000
	Model	102,137	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,445 ^a	,605	,809

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	28,581	8	,000

Classification Table^c

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	57	3	95,0	40	2	95,2
		Tdk Sehat	5	45	90,0	15	71	82,6
	Overall Percentage				92.7			86.7

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	-4,457	4,567	,953	1	,329	,012
	NIEQ	-6,088	2,619	5,405	1	,020	,002
	CLTA	-3,365	2,969	1,284	1	,257	,035
	WCTA	-7,059	2,582	7,476	1	,006	,001
	CASHTA	-25,261	8,190	9,513	1	,002	,000
	GROWTHNITA	-220570	89311,690	6,099	1	,014	,000
	SCA	-,009	,027	,104	1	,747	,991
	Constant	4,356	1,430	9,280	1	,002	77,907

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NIEQ, CLTA, WCTA, CASHTA, GROWTHNITA, SCA.

Persamaan 2 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	101,127	7	,000
	Block	101,127	7	,000
	Model	101,127	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,880 ^a	,546	,761

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,597	8	,991

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	Observed						
	FDISTRESS						
	Sehat	34	8	81,0	47	13	78,3
	Tdk Sehat	8	78	90,7	6	44	88,0
	Overall Percentage			87,5			82,7

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	-10,022	3,353	8,933	1	,003	,000
	NIEQ	,032	,087	,136	1	,712	1,033
	CLTA	-4,865	2,425	4,025	1	,045	,008
	WCTA	-8,510	2,310	13,566	1	,000	,000
	CASHTA	-7,061	4,536	2,423	1	,120	,001
	GROWTHNITA	-7106,030	10926,289	,423	1	,515	,000
	SCA	-,094	,106	,788	1	,375	,910
	Constant	4,547	1,391	10,681	1	,001	94,395

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NIEQ, CLTA, WCTA, CASHTA, GROWTHNITA, SCA.

Persamaan 4 Nonkrisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	116,359	7	,000
	Block	116,359	7	,000
	Model	116,359	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35,223 ^a	,653	,873

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	20,730	8	,008

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	Tdk Sehat				
		56	4	93,3	35	7	83,3
Overall Percentage		3	47	94,0	18	68	79,1
				93,6			80,5

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	27,543	12,535	4,828	1	,028	9E+011
	NITA	-79,735	26,832	8,831	1	,003	,000
	EQTA	-5,775	2,575	5,029	1	,025	,003
	NFATA	2,020	2,584	,611	1	,434	7,535
	CASHCL	-,239	,324	,544	1	,461	,787
	GROWTHNITA	-111478	63766,015	3,056	1	,080	,000
	STA	-3,743	1,648	5,156	1	,023	,024
	Constant	6,308	2,717	5,390	1	,020	548,755

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, EQTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 4 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	103,638	7	,000
	Block	103,638	7	,000
	Model	103,638	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58,369 ^a	,555	,773

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,735	8	,950

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	34	8	81,0	47	13	78,3
	Sehat Tdk Sehat	5	81	94,2	5	45	90,0
Overall Percentage				89,8			83,6

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	1,313	1,108	1,404	1	,236	3,717
	NITA	-18,217	5,176	12,385	1	,000	,000
	EQTA	-5,045	1,947	6,711	1	,010	,006
	NFATA	3,279	1,703	3,707	1	,054	26,557
	CASHCL	-,493	,542	,826	1	,363	,611
	GROWTHNITA	-11798,0	11491,576	1,054	1	,305	,000
	STA	-,230	,342	,451	1	,502	,795
	Constant	2,264	1,054	4,615	1	,032	9,622

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, EQTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 5 Nonkrisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	118,026	7	,000
	Block	118,026	7	,000
	Model	118,026	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,556 ^a	,658	,880

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,831	8	,872

Classification Table^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	Sehat	93,3	Sehat	Sehat	81,0
		Tdk Sehat	Tdk Sehat	94,0	Tdk Sehat	Tdk Sehat	79,1
Overall Percentage				93,6			79,7

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	26,138	12,662	4,261	1	,039	2E+011
	NITA	-78,200	27,122	8,313	1	,004	,000
	TLTA	6,620	2,780	5,671	1	,017	749,774
	NFATA	2,058	2,588	,633	1	,426	7,830
	CASHCL	-,193	,312	,381	1	,537	,825
	GROWTHNITA	-103534	66276,759	2,440	1	,118	,000
	STA	-3,591	1,644	4,773	1	,029	,028
	Constant	,044	2,442	,000	1	,986	1,045

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, TLTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 5 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	93,556	7	,000
	Block	93,556	7	,000
	Model	93,556	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,452 ^a	,519	,722

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,321	8	,403

Classification Table^c

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	33	9	78,6	41	19	68,3
		Tdk Sehat	5	81	94,2	4	46	92,0
	Overall Percentage				89.1			79.1

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	1,160	1,072	1,171	1	,279	3,191
	NITA	-23,030	5,130	20,153	1	,000	,000
	TLTA	,026	,556	,002	1	,963	1,026
	NFATA	1,346	1,548	,756	1	,385	3,841
	CASHCL	-1,239	,394	9,889	1	,002	,290
	GROWTHNITA	-20758,7	10902,133	3,626	1	,057	,000
	STA	-,693	,252	7,580	1	,006	,500
	Constant	2,284	,916	6,222	1	,013	9,813

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, TLTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 6 Nonkrisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	116,359	7	,000
	Block	116,359	7	,000
	Model	116,359	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35,223 ^a	,653	,873

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	20,730	8	,008

Classification Table^c

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	56	4	93,3	35	7	83,3
		Tdk Sehat	3	47	94,0	18	68	79,1
	Overall Percentage				93.6			80.5

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	27,543	12,535	4,828	1	,028	9E+011
	NITA	-79,735	26,832	8,831	1	,003	,000
	EQTA	-5,775	2,575	5,029	1	,025	,003
	NFATA	2,020	2,584	,611	1	,434	7,535
	CASHCL	-,239	,324	,544	1	,461	,787
	GROWTHNITA	-111478	63766,015	3,056	1	,080	,000
	STA	-3,743	1,648	5,156	1	,023	,024
	Constant	6,308	2,717	5,390	1	,020	548,755

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, EQTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 6 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	103,638	7	,000
	Block	103,638	7	,000
	Model	103,638	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58,369 ^a	,555	,773

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,735	8	,950

Classification Table

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	34	8	81,0	47	13	78,3
		Tdk Sehat	5	81	94,2	5	45	90,0
Overall Percentage					89,8			83,6

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	1,313	1,108	1,404	1	,236	3,717
	NITA	-18,217	5,176	12,385	1	,000	,000
	EQTA	-5,045	1,947	6,711	1	,010	,006
	NFATA	3,279	1,703	3,707	1	,054	26,557
	CASHCL	-,493	,542	,826	1	,363	,611
	GROWTHNITA	-11798,0	11491,576	1,054	1	,305	,000
	STA	-,230	,342	,451	1	,502	,795
	Constant	2,264	1,054	4,615	1	,032	9,622

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, EQTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, STA.

Persamaan 7 Tidak Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	106,708	7	,000
	Block	106,708	7	,000
	Model	106,708	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,874 ^a	,621	,830

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	44,504	8	,000

Classification Table

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	57	3	95,0	35	7	83,3
		Tdk Sehat	3	47	94,0	25	61	70,9
Overall Percentage					94,5			75,0

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	36,736	10,759	11,659	1	,001	9E+015
	NITA	-95,794	24,981	14,705	1	,000	,000
	CLTA	3,280	2,176	2,273	1	,132	26,569
	NFATA	4,694	2,175	4,658	1	,031	109,305
	CASHCL	-,618	,708	,763	1	,382	,539
	GROWTHNITA	-138996	81731,160	2,892	1	,089	,000
	SCA	-,002	,003	,668	1	,414	,998
	Constant	-1,098	1,429	,590	1	,442	,333

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, CLTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, SCA.

Persamaan 7 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	89,967	7	,000
	Block	89,967	7	,000
	Model	89,967	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72,041 ^a	,505	,703

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,948	8	,439

Classification Table

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	32	10	76,2	38	22	63,3
		Tdk Sehat	6	80	93,0	3	47	94,0
Overall Percentage					87,5			77,3

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	1,004	,959	1,096	1	,295	2,728
	NITA	-24,018	5,382	19,918	1	,000	,000
	CLTA	-,524	,494	1,127	1	,288	,592
	NFATA	1,719	1,437	1,431	1	,232	5,582
	CASHCL	-1,202	,454	7,010	1	,008	,301
	GROWTHNITA	-21237,7	12791,161	2,757	1	,097	,000
	SCA	,293	,337	,755	1	,385	1,340
	Constant	1,189	1,055	1,269	1	,260	3,284

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NITA, CLTA, NFATA, CASHCL, GROWTHNITA, SCA.

Persamaan 10 Tidak Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	67,800	6	,000
	Block	67,800	6	,000
	Model	67,800	6	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83,782 ^a	,460	,615

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,081	8	,259

Classification Table

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	53	7	88,3	38	4	90,5
		Tdk Sehat	9	41	82,0	12	74	86,0
Overall Percentage					85,5			87,5

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	-8,515	2,773	9,427	1	,002	,000
	NFATA	1,974	1,668	1,400	1	,237	7,198
	CLTA	-4,568	2,411	3,590	1	,058	,010
	CACL	-,076	,216	,124	1	,725	,927
	WCTA	-6,146	2,178	7,966	1	,005	,002
	GROWTHNITA	-149967	59869,766	6,274	1	,012	,000
	Constant	1,599	1,634	,957	1	,328	4,948

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NFATA, CLTA, CACL, WCTA, GROWTHNITA.

Persamaan 10 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	107,213	6	,000
Block	107,213	6	,000
Model	107,213	6	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,794 ^a	,567	,790

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,766	8	,987

Classification Table

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	34	8	81,0	40	20	66,7
		Tdk Sehat	5	81	94,2	9	41	82,0
Overall Percentage					89,8			73,6

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	-14,788	4,233	12,206	1	,000	,000
	NFATA	-2,478	3,250	,581	1	,446	,084
	CLTA	-6,849	4,624	2,194	1	,139	,001
	CACL	1,606	,647	6,164	1	,013	4,984
	WCTA	-17,537	5,064	11,993	1	,001	,000
	GROWTHNITA	-903,143	10906,759	,007	1	,934	,000
	Constant	3,848	3,554	1,172	1	,279	46,895

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, NFATA, CLTA, CACL, WCTA, GROWTHNITA.

Persamaan 11 Tidak Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	46,726	4	,000
Block	46,726	4	,000
Model	46,726	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104,856 ^a	,346	,463

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	32,249	8	,000

Classification Table^c

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	55	5	91,7	33	9	78,6
		Tdk Sehat	11	39	78,0	12	74	86,0
Overall Percentage					85,5			83,6

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	-8,941	2,699	10,970	1	,001	,000
	CLTA	,371	,979	,144	1	,704	1,450
	CACL	-,414	,233	3,169	1	,075	,661
	GROWTHNITA	-158731	56413,869	7,917	1	,005	,000
	Constant	,775	,725	1,144	1	,285	2,172

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, CLTA, CACL, GROWTHNITA.

Persamaan 11 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57,721	4	,000
	Block	57,721	4	,000
	Model	57,721	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104,287 ^a	,363	,506

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,114	8	,146

Classification Table

			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Observed								
Step 1	FDISTRESS	Sehat	23	19	54,8	32	28	53,3
		Tdk Sehat	11	75	87,2	6	44	88,0
	Overall Percentage				76,6			69,1

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	NIS	-9,740	2,395	16,541	1	,000	,000
	CLTA	-,248	,460	,289	1	,591	,781
	CACL	-,354	,132	7,213	1	,007	,702
	GROWTHNITA	-14238,8	9704,859	2,153	1	,142	,000
	Constant	1,664	,513	10,526	1	,001	5,281

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, CLTA, CACL, GROWTHNITA.

Persamaan 12 Tidak Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	57,331	5	,000
Block	57,331	5	,000
Model	57,331	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,251 ^a	,406	,543

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	23,653	8	,003

Classification Table^c

Observed		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
		Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat					
		52	8	86,7	37	5	88,1
		Tdk Sehat					
		11	39	78,0	18	68	79,1
	Overall Percentage			82,7			82,0

a. Selected cases KRISIS EQ 0

b. Unselected cases KRISIS NE 0

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	NIS	-8,685	2,957	8,628	1	,003	,000
	CLTA	,768	1,241	,383	1	,536	2,156
	CACL	-,229	,220	1,091	1	,296	,795
	GROWTHNITA	-165537	59857,308	7,648	1	,006	,000
	NFATA	4,113	1,349	9,299	1	,002	61,104
	Constant	-1,508	1,076	1,965	1	,161	,221

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, CLTA, CACL, GROWTHNITA, NFATA.

Persamaan 12 Krisis

Logistic Regression

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	63,504	5	,000
	Block	63,504	5	,000
	Model	63,504	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98,503 ^a	,391	,545

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,590	8	,693

Classification Table^c

Observed			Predicted					
			Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
			FDISTRESS		Percentage Correct	FDISTRESS		Percentage Correct
			Sehat	Tdk Sehat		Sehat	Tdk Sehat	
Step 1	FDISTRESS	Sehat	29	13	69,0	36	24	60,0
		Tdk Sehat	9	77	89,5	5	45	90,0
Overall Percentage					82,8			73,6

a. Selected cases KRISIS EQ 1

b. Unselected cases KRISIS NE 1

c. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NIS	-9,064	2,416	14,071	1	,000	,000
	CLTA	-,514	,498	1,066	1	,302	,598
	CACL	-,355	,137	6,743	1	,009	,701
	GROWTHNITA	-14549,3	10983,274	1,755	1	,185	,000
	NFATA	2,692	1,151	5,473	1	,019	14,759
	Constant	,647	,665	,948	1	,330	1,910

a. Variable(s) entered on step 1: NIS, CLTA, CACL, GROWTHNITA, NFATA.